

## **PACKING PROCESS DALAM PELATIHAN KEMANDIRIAN UKM KERUPUK BAWANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMASARAN PRODUK**

**Riski Nur Istiqomah Dinnullah<sup>1</sup>, Shafiq Nurdin<sup>2</sup>, Sumadji<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Kanjuruhan Malang, <sup>2</sup>Politeknik Unisma Malang, <sup>3</sup>Universitas Kanjuruhan Malang  
ky2\_zahra@unikama.ac.id<sup>1</sup>, shafiq.poltekunisma@gmail.com<sup>2</sup>, <sup>3</sup>sumardji@unikama.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Kerupuk merupakan produk olahan yang terbuat dari tepung tapioka dan menjadi makanan yang sangat digemari oleh kalangan masyarakat Indonesia. Ditinjau dari bahan bakunya banyak jenis kerupuk yang dapat dihasilkan. Salah satunya adalah kerupuk bawang. Beberapa diantara UKM yang telah mengelola usaha pembuatan kerupuk bawang ini adalah UKM milik Ibu Hariyati yang bertempat di Dusun Kemantren, Desa Martopuro, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Pemilik UKM tersebut menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian ini. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan mitra diperoleh informasi bahwa kerupuk bawang ini sangat laris dipasarkan. Mitra menjual produknya dalam kemasan yang dibungkus kerepek sesuai dengan banyak yang diminta oleh pelanggan. Hal inilah yang menjadi permasalahan mitra dalam proses pengemasan produk yang belum mendapatkan perhatian sehingga masyarakat tidak mengenal lebih jauh kerupuk bawang milik mitra. Oleh karena itu, melalui pengabdian ini Tim PKM UNIKAMA akan memberikan pelatihan dan pendampingan *Packing Process* untuk peningkatan pemasaran produk kerupuk bawang mitra.

**Kata Kunci :** UKM, Kerupuk Bawang, Pemasaran, *Packing Process*

### **PENDAHULUAN**

Kerupuk merupakan makanan ringan khas Indonesia yang sangat dikenal dan digemari oleh masyarakat. Kerupuk sering dijadikan lauk makanan karena rasanya yang gurih dan enak yang dapat menambah selera makan. Makanan ini dibuat dari adonan tepung tapioka dan mengandung pati yang cukup tinggi. Kerupuk sangat beragam dalam bentuk, ukuran, warna, bau, rasa, kerenyahan, ketebalan ataupun nilai gizinya (Purba dan Rusmarilin, 2006).

Ditinjau dari bahan bakunya banyak jenis kerupuk yang dapat dihasilkan. Salah satunya adalah kerupuk bawang. Kerupuk jenis ini juga dibuat dari tepung tapioka dengan tambahan bawang putih. Kebanyakan produk tersebut dijumpai dalam bentuk bulat oval. Kerupuk bawang disukai masyarakat karena mudah didapat, rasanya gurih serta murah harganya (Purwanti, 2011).

Beberapa diantara UKM yang telah mengelola usaha pembuatan kerupuk bawang mentah yaitu UKM milik Ibu Hariyati yang bertempat di Dusun Kemantren, Desa

Martopuro, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.

Dalam proses produksi, Ibu Hariyati dibantu oleh 4 karyawan. Setiap hari UKM ini memproduksi sekitar 120 kg kerupuk bawang mentah yang dikemas dalam kresek dan diberi harga Rp. 20.000,-/kg. Produk ini memiliki 4 reseller yang mengambil produk tersebut dan menjualnya lagi. Selain itu, produk tersebut juga dijual di warung-warung dan toko yang bekerja sama menjualkan produk ini. Area pemasaran kerupuk bawang milik Ibu Hariyati mulai daerah Purwosari hingga ke Nongkojajar serta daerah Sukerojo dan Pandaan. Keuntungan yang diperoleh dari usaha UKM ini kurang lebih sekitar Rp. 1.750.000,-/bulan. Pemasaran dilakukan secara langsung dengan mendatangi tempat penjualan di warung dan toko dengan dibantu oleh reseller.



Gambar 1. Proses Produksi Kerupuk Bawang Mentah



Gambar 2. Produk Kerupuk Bawang Mitra

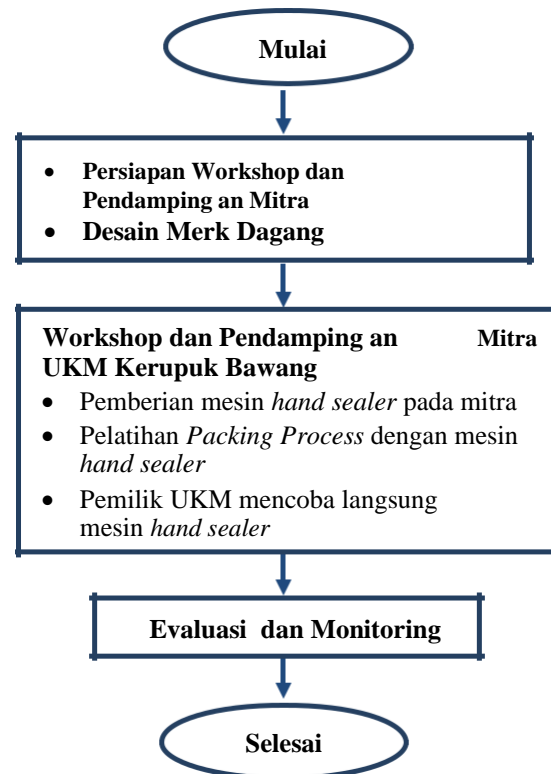
Pada UKM tersebut, proses pengemasan masih dilakukan dengan sangat sederhana. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 2. Kerupuk dipesan oleh pelanggan dan dikemas dalam kresek plastik. Jika pemesanan banyak sampai 30 kg, mitra menggunakan plastik kresek berukuran besar.

Kerupuk bawang ini tidak memiliki merk dagang, sehingga masyarakat belum mengenal produk kerupuk bawang yang diproduksi oleh mitra. Oleh karena itu, diperlukan suatu penyelesaian masalah baik dalam *packing process* yang lebih tertata dengan baik maupun penambahan merk dagang sebagai ciri khas dari produk yang dihasilkan oleh mitra sehingga masyarakat luas dapat lebih mengenal dan dapat dengan mudah melakukan pemesanan produk kerupuk bawang mitra.

Usaha rumah tangga kerupuk bawang merupakan usaha yang memiliki prospek bagus bagi kedepannya mengingat kerupuk adalah makanan khas Indonesia dan banyak digemari oleh masyarakat. Selain itu, usaha ini juga memiliki pengaruh yang besar terhadap faktor peningkatan perekonomian pada pelaku UKM tersebut.

## BAHAN DAN METODE

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pemilik usaha ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 3. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

Dari diagram di atas dapat dijelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

### Persiapan Workshop dan Pendampingan

Setelah mengidentifikasi permasalahan pemilik UKM Kerupuk Bawang, langkah selanjutnya adalah persiapan untuk kegiatan workshop dan pendampingan pada mitra antara lain:

- a. Pembuatan desain merk dagang kerupuk bawang.
- b. Persiapan alat dan bahan untuk *packing process* produk.

Kegiatan persiapan workshop yang tidak kalah pentingnya adalah komunikasi dengan mitra sebagai sasaran dari kegiatan ini dalam keikutsertaannya pada kegiatan workshop terutama dalam menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan workshop.

### Pelaksanaan Workop dan Pendampin-gan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, akan dilakukan workshop dan pendampingan secara langsung bersama mitra dalam pelatihan *packing process* produk kerupuk bawang mitra dengan menggunakan mesin *hand sealer*.



Gambar 4. Mesin *Hand Sealer*

Mesin ini memiliki panjang penyegel 40 cm dengan daya yang digunakan + 350 Watt. Daya listrik mesin ini telah disesuaikan dengan daya yang digunakan oleh mitra, sehingga mitra tidak perlu lagi menambah daya ketika mesin digunakan.

Dalam kegiatan ini pemilik usaha juga akan mencoba secara langsung mesin *hand sealer* tersebut secara mandiri. *Trainer* yang akan mengisi kegiatan workshop ini adalah tim PKM UNIKAMA yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Materi dan Pemateri

No	Materi	Pemateri
1	Workshop mengenai <i>packing process</i>	Riski Nur I. D., M.Si.

2	Workshop pengenalan mesin <i>hand sealer</i> .	Shafiq Nurdin, ST. MT.
3	Pelatihan penggunaan mesin <i>hand sealer</i> .	Drs. Sumadji, M.Pd.

### Partisipasi dari UKM Kerupuk Bawang

Dalam kegiatan PKM ini seluruhnya melibatkan partisipasi dari mitra secara langsung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa kepemilikan mitra dalam kegiatan ini, sehingga dengan model partisipasi penuh dari mitra akan mensukseskan kegiatan PKM ini serta dapat membantu meningkatkan hasil produksi kerupuk. Dengan demikian diharapkan kedepannya dapat membantu mitra untuk menghasilkan omzet yang lebih besar secara berkelanjutan.

### Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan agar proses keberlanjutan oleh mitra yang tentunya masih membutuhkan pembimbingan dalam proses pelaksanaan program. Tahap ini akan dilaksanakan bersama mitra setiap tiga bulan sekali setelah dilaksanakannya program PKM. Maka dari itu, tujuan dari tahap ini antara lain:

- a. Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan.
- b. Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program.
- c. Mencari solusi terhadap masalah yang ada.

Proses monitoring dan evaluasi ini akan dilakukan oleh Tim PKM bersama mitra. Dengan demikian, kendala maupun kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik sehingga program PKM yang dilaksanakan benar-benar efektif dan maksimal serta bersinergis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Desain Merk Dagang Kerupuk Bawang

Sebelum melakukan kegiatan workshop dan pendampingan, Tim PKM UNIKAMA membuat desain merk dagang yang akan ditempel pada saat kerupuk telah dikemas. Tahap-tahap yang dilakukan antara lain:

1. Melakukan diskusi bersama mitra untuk menentukan desain yang tepat dalam pembuatan merk dagang.
2. Pembuatan desain gambar kerupuk mitra dengan menggunakan Program *Coreldraw*. Berikut ini hasil desain merk dagang kerupuk bawang mitra.



Gambar 5. Desain Merk Dagang Kerupuk Bawang

### Hasil Kegiatan

Kegiatan PKM ini meliputi kegiatan workshop dan pendampingan *packing process* untuk produk kerupuk bawang mitra.

### Pelaksanaan Workshop & Pendampingan

Untuk lebih jelasnya, urutan kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan sebagai berikut.

Tabel 1. Urutan Kegiatan PKM

Waktu	Kegiatan	Tempat
Observasi	4 Mei 2018	Rumah Ibu Hariyati
Persiapan kegiatan (Desain Merk dagang dan peralatan untuk <i>packing process</i> )	6 Juni - 12 Juli 2018	UNIKAMA
Diskusi Tim sebelum kegiatan	15 Juli 2018	UNIKAMA
Pelaksanaan Workshop & Pendampingan	18 Juli 2018	Rumah Ibu Hariyati
Kegiatan Pendampingan	20 Juli 2018	Rumah Ibu Hariyati

Evaluasi Tim PKM dengan Mitra	25 Juli 2018 & 27 Juli 2018	Rumah Ibu Hariyati
Pembuatan laporan	29 Juli 2018 - 30 September 2018	UNIKAMA

### Kegiatan Workshop & Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan workshop & pendampingan pada mitra dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2018 pada jam 09.00 WIB s/d 12.00 WIB di rumah Ibu Hariyati. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Penyerahan mesin *hand sealer* untuk *packing process* kerupuk bawang.
2. Pelatihan oleh trainer dari Tim PKM UNIKAMA dalam penggunaan mesin *hand sealer*.
3. Penggunaan mesin *hand sealer* secara mandiri oleh mitra dengan didampingi *trainer*.
4. Pemasangan merk dagang yang telah dibuat oleh Tim PKM UNIKAMA.
5. Tanya jawab & diskusi mengenai *packing process* dan pemasaran produk.



Gambar 6. Pelatihan Penggunaan Hand Sealer oleh Tim PKM UNIKAMA



Gambar 7. Pelatihan mandiri mitra dengan didampingi oleh Tim PKM UNIKAMA



Gambar 8. Hasil Pengemasan Kerupuk Bawang Mitra

Kegiatan workshop ini diikuti oleh mitra dengan didampingi oleh keluarga yang membantu mitra dalam proses produksi kerupuk bawang yaitu 2 orang. Dalam kegiatan ini, respon mitra sangat baik dan penuh perhatian. Mitra mengikuti setiap penjelasan Tim PKM UNIKAMA dalam pelatihan proses pengemasan ini. Selanjutnya, Tim PKM meminta mitra untuk mencoba sendiri mesin tersebut. Pada saat mencoba secara langsung penggunaan mesin tersebut, mitra masih mengalami kesusahan. Plastik yang digunakan untuk mengemas kerupuk bawang berkali-kali sobek karena mesin yang terlalu panas. Namun hal tersebut, dapat segera diatasi. Tim PKM memberikan penjelasan agar mitra terlebih dahulu mengatur panas mesin sehingga panas sesuai dan tidak merusak plastik yang digunakan untuk mengemas.

Setelah kegiatan ini dilaksanakan Tim PKM melaksanakan diskusi mengenai pemasaran dan evaluasi bersama pemilik UKM mengenai kegiatan workshop dan

pendampingan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh keterangan bahwa para peserta telah memahami tiap materi-materi yang disampaikan oleh Tim PKM UNIKAMA, namun ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan bersama, antara lain:

1. Masih ada beberapa anggota peserta workshop dan pendampingan ini yang belum mendapatkan hasil *packing* yang bagus dan rapi.
2. Dari hasil diskusi dengan mitra, diperoleh keterangan bahwa mitra terkadang masih kesusahan dalam menyetel panas mesin *hand sealer*.

Dari hasil evaluasi ini kegiatan workshop & pendampingan *packing process* ini dilanjutkan kembali agar mitra lebih memahami cara mengemas yang baik dengan hasil yang lebih rapi. Sebelum mengakhiri kegiatan tersebut, Tim PKM juga meminta mitra untuk mencoba berlatih kembali dalam proses mengemas kerupuk bawang.

### Kegiatan Pendampingan Mitra

Kegiatan pendampingan mitra yang berikutnya dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2018 pada jam 09.00 WIB s/d 12.00 WIB di rumah Ibu Hariyati. Dalam kegiatan pendampingan ini, mitra dan beberapa karyawannya mencoba kembali mengoperasikan mesin *hand sealer* untuk mengemas kerupuk bawang dengan didampingi oleh Tim PKM UNIKAMA. Dalam proses pengemasan mandiri tersebut, peserta kegiatan pendampingan telah mampu mengoperasikan mesin handsealer dengan baik dan hasil pengemasan yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya.

### Evaluasi Kelanjutan Tim PKM dengan Mitra

Kegiatan selanjutnya setelah workshop dan pendampingan adalah kegiatan evaluasi kelanjutan Tim PKM dengan mitra. Kegiatan ini meliputi diskusi mengenai proses pemasaran dan pengembangan produk mitra sebagai upaya untuk perbaikan usaha kedepan. Dalam diskusi ini Tim PKM memberikan beberapa pemahaman mengenai langkah dan pembuatan merk dagang, kartu nama dan atribut usaha

lainnya serta pemahaman tentang ijin PIRT sebagai upaya dalam peningkatan usaha milik mitra. Dalam kegiatan tersebut mitra sangat antusias dan berkali-kali mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh tim pakar PKM UNIKAMA. Adanya kegiatan evaluasi bersama ini diharapkan kedepannya mitra mampu mandiri dalam mengem-bangkan usahannya menjadi lebih prospek dan memberikan keuntungan yang lebih besar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Program pengabdian masyarakat dengan judul “*Packing Procces* Dalam Pelatihan Kemandirian UKM Kerupuk Bawang Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Produk” yang diadakan oleh tim PKM UNIKAMA telah berhasil dengan baik, lancar dan sesuai dengan tahapan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun. Mitra sangat antusias dan memberikan respon yang sangat baik dalam pelaksanaan tiap-tiap kegiatan yang diberikan oleh pemateri. Selain itu, kegiatan workshop dan pendampingan mengenai *packing process* ini menambah wawasan mitra betapa pentingnya proses pengemasan yang baik dalam upaya menarik minat pembeli serta pengembangan ke depan bagi usaha milik mitra.

### **Saran**

Melihat beberapa kendala yang dihadapi mitra, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Adanya peralatan manual dan kurang higienis sehingga perlu adanya penerapan teknologi tepat guna sebagai upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kerupuk bawang
2. Perlu adanya pelatihan mengenai pemasaran secara online melalui web atau situs media sosial lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Purba, A dan H. Rusmarilin. 2006. Penuntun Praktikum Teknologi Hewani. USU Press. Medan.
- Purwanti, H. 2011. Inovasi Pembuatan Kerupuk Bawang dengan Substitusi Tepung Kentang Hitam. Skripsi Jurusan Teknologi